

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan melihat hasil analisis potensi daerah melalui hasil uji analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) dihasilkan potensi daerah atau sektor unggulan, diantaranya Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta Sektor Kontruksi.
2. Dengan melihat hasil uji signifikansi variabel independen diantaranya Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Kontribusi Sektor Industri Pengolahan, Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta Kontribusi Sektor Kontruksi terhadap variabel dependen Tingkat Pertumbuhan Ekonomi diketahui bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh positif dan tumbuh searah dengan variabel dependen, dengan variabel independen yang paling mendominasi adalah Kontribusi Sektor Industri Pengolahan.
3. Dengan melihat hasil uji koefisien korelasi antar kontribusi sektor unggul, hubungan dengan nilai terbesar terdapat pada Kontribusi Sektor Kontruksi dengan Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

4. Dengan melihat hasil wawancara, proses perencanaan dan strategi penerapan *smart economy* berbasis potensi unggul lokal daerah di Kabupaten Jombang. Dimulai secara berkala dengan berawal dari cakupan wilayah terkecil yaitu desa, dengan berkerjasama dengan platform digital smartdesa.id.

5.2 SARAN

1. Dalam upaya pemetaan wilayah sektor unggul perlunya diikuti dengan pembangunan infrastruktur penunjang. Seperti halnya sentralis Wonosalam sebagai pusat agrobisnis Kabupaten Jombang, perlunya dibangun jalan yang memadai dengan kualitas tinggi, untuk mempermudah alur distribusi dan akomodasi. Begitu pula dengan penambahan wilayah industri plosoploso, perlunya disediakan rencana tata ruang wilayah yang sesuai. Hal seperti ini perlu menjadi sorotan utama bagi pemerintah Kabupaten Jombang dalam menunjang maksimalisasi program pembangunan daerah.
2. Masih diperlukannya alternatif-alternatif baru dalam pembuatan kebijakan pendorong ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal daerah, sesuai dengan motto pemerintah saat ini yaitu Jombang berkarakter dan berdaya saing (JOMBANG BERKADANG) . Memanfaatkan hasil perhitungan analisis yang tersedia, dijadikan sebagai asumsi tambahan dalam penentu kebijakan kedepan dan melihat fenomena yang terjadi, agar tidak terjadi kekurangan dalam eksekusi lapangan. Hal ini perlu juga diurus dalam proses penentuan arah kebijakan sebagai asumsi dari akademisi, karena masih banyaknya

kebijakan yang kurang atau tidak tepat sasaran didalam penerapannya. Seperti halnya perluasan wilayah industri plosa yang nantinya tetap mengedepankan tenaga kerja daerah sendiri, mengedepankan pemodal lokal daerah dan tetap mengembangkan sentra IKM dan UKM, karena berdasarkan perhitungan, poin IKM dan UKM lah yang menjadi penyumbang terbesar serta kembali lagi pada tujuan awal yaitu pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal daerah.

3. Dalam upaya perencanaan dan strategi penerapan *smart economy* Kabupaten Jombang masih perlu banyak persiapan. Diantaranya penguatan dalam penataan sistem komputerasinya dan *digital plan*, pemetaan menara gelombang sinyal guna menunjang kemudahan pemanfaatan aplikasi penunjang yang ada, pelatihan dan penguatan SDM dari segala *stakeholder* baik pemerintah maupun masyarakat, serta elemen penunjang lain dalam penerapan *smart economy* yang berbasis teknologi digital dan pemanfaatan potensi daerah. Serta masih perlunya dalam pengaturan anggaran dan penyesuaian kebijakan.